

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit menyebutkan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit memiliki beberapa unit pelayanan yang membantu terlaksananya tugas-tugas rumah sakit sesuai visi dan misinya. Salah satu unit yang membantu adalah unit rekam medis. Unit rekam medis merupakan unit penunjang yang berperan penting dalam penyediaan informasi kesehatan dengan menghasilkan informasi yang cepat dan tepat bagi semua pelanggan rumah sakit, baik pelanggan internal maupun pelanggan eksternal. Selain itu unit rekam medis juga bertanggungjawab untuk menyimpan dan menjaga kerahasiaan informasi kesehatan di sarana pelayanan kesehatan yang dituliskan di dalam rekam medis pasien.

Kerahasiaan isi rekam medis diperkuat dengan Permenkes RI No. 269/Menkes/Per/III/2008 pasal 10 ayat 1 yang menyatakan “Informasi tentang identitas, diagnosis, riwayat penyakit, riwayat pemeriksaan dan riwayat pengobatan pasien harus dijaga kerahasiaannya oleh dokter, dokter gigi, tenaga kesehatan tertentu, petugas pengelola dan pimpinan Sarana Pelayanan Kesehatan”. Serta pasal 8 yang menyebutkan bahwa rekam medis pasien rumah sakit wajib disimpan sekurang-kurangnya dalam jangka waktu lima tahun terhitung dari terakhir pasien berobat atau dipulangkan. Upaya untuk menjaga kerahasiaan berkas rekam medis tersebut maka diperlukan tempat penyimpanan yang layak. Maka dari itu rumah sakit wajib menyediakan fasilitas untuk menyelenggarakan penyimpanan rekam medis tersebut sesuai dengan pasal 7 pada Permenkes RI No. 269/Menkes/Per/III/2008. Fasilitas yang digunakan adalah alat penyimpanan berupa rak simpan untuk mempermudah penyimpanan berkas rekam medis. Rak simpan yang digunakan harus mampu melindungi berkas rekam medis dari kerusakan fisik dan kehilangan. Rak simpan harus diatur sedemikian rupa

agar terdapat ruang gerak yang memudahkan serta mempercepat petugas dalam menjalankan penyimpanan dan pengambilan berkas rekam medis. Penataan rak-rak simpan harus disesuaikan dengan sistem penyimpanan yang dipakai di sarana pelayanan kesehatan tersebut.

Sistem penyimpanan berkas rekam medis di BRSU Tabanan Bali menggunakan sistem penyimpanan sentralisasi yaitu berkas rekam medis rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat disimpan menjadi satu dalam satu ruang penyimpanan. Alat penyimpanannya menggunakan rak kayu terbuka dan roll o'pack. Saat ini jumlah rak penyimpanan berkas rekam medis aktif di BRSU Tabanan Bali terdiri dari 3 rak kayu, 4 *Roll O'Pack* dan 30 rak *Open File*. Semua rak tersebut sudah terisi penuh berkas rekam medis aktif. Namun masih ada berkas rekam medis yang tidak tersimpan di dalam rak simpan yang tersedia sehingga diletakkan di lantai, di atas rak simpan atau disimpan di dalam kardus-kardus. Hal ini menunjukkan bahwa rak penyimpanan rekam medis di BRSU Tabanan Bali sudah melebihi daya tampungnya. Sedangkan berkas rekam medis yang inaktif di BRSU Tabanan Bali tidak memiliki rak penyimpanan tersendiri sehingga ketika berkas-berkas rekam medis sudah memasuki masa inaktif sesuai ketentuan rumah sakit yaitu 2 tahun, maka dipindahkan ke rumah dinas yang selama ini digunakan untuk tempat penyimpanan berkas-berkas rekam medis inaktif. Apabila ada seorang pasien yang sudah tidak aktif kembali aktif berobat di BRSU Tabanan Bali akan diberikan berkas rekam medis yang baru sehingga menyebabkan catatan kesehatan pasien tersebut menjadi tidak berkesinambungan serta menyebabkan redundansi data. Hal ini tidak sesuai dengan pedoman penyelenggaraan dan prosedur rekam medis rumah sakit di Indonesia.

Selain itu penataan rak pada ruang penyimpanan berkas rekam medis di BRSU Tabanan Bali masih belum efektif sehingga tidak menciptakan ruang gerak yang luas untuk memudahkan kinerja petugas filling. Hal ini juga dikarenakan oleh keadaan ruang penyimpanan berkas rekam medis yang menjadi satu dengan ruang kerja rekam medis. Sehingga menyebabkan ruang gerak yang semakin sempit, tidak nyaman dan mengurangi kerahasiaan rekam medis. Hal ini

bertentangan dengan peraturan dalam Dep.Kes, RI (1991) yang menjelaskan bahwa ruangan penyimpanan berkas rekam medis harus memperhatikan faktor keselamatan petugas dan faktor keamanan berkas dari jangkauan orang lain. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan perencanaan jumlah rak penyimpanan rekam medis aktif dan inaktif kembali di BRSU Tabanan Bali.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Perencanaan Kebutuhan Rak Berkas Rekam Medis Aktif dan Inaktif Di Badan Rumah Sakit Umum Tabanan Bali Tahun 2014 s.d 2023” ?

## 1.2 Tujuan Penelitian

### 1.2.1 Tujuan Umum

Merencanakan kebutuhan rak penyimpanan berkas rekam medis aktif dan inaktif dalam jangka waktu 10 tahun di BRSU Tabanan Bali.

### 1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi jumlah pasien 3 tahun terakhir di rumah sakit BRSU Tabanan Bali.
- b. Menghitung rata-rata tebal berkas rekam medis pasien rawat jalan, pasien rawat inap, gawat darurat dan inaktif.
- c. Merencanakan jenis rak yang akan digunakan.
- d. Menghitung jumlah kebutuhan rak penyimpanan berkas rekam medis untuk jangka waktu 10 tahun di BRSU Tabanan Bali.
- e. Mendesain penataan rak penyimpanan berkas rekam medis di ruang *filing* BRSU Tabanan Bali.
- f. Membuat *Plan of Action* untuk pelaksanaan kegiatan tata ruang penyimpanan di BRSU Tabanan Bali.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Bagi Badan Rumah Sakit Umum Tabanan**

- a. Sebagai bahan referensi dalam menentukan jumlah rak penyimpanan berkas rekam medis baru dan berkas rekam medis inaktif yang dibutuhkan.
- b. Meningkatkan mutu pelayanan di rekam medis.
- c. Membantu unit kerja rekam medis dalam menata ruangan penyimpanan berkas rekam medis agar terlihat lebih nyaman dalam bekerja.

#### **1.3.2 Bagi Politeknik Negeri Jember**

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah ilmu pengetahuan bagi ilmu manajemen informasi kesehatan khususnya perekam medis.
- b. Sebagai tambahan referensi ilmu untuk mahasiswa tentang perencanaan perhitungan rak penyimpanan rekam medis.

#### **1.3.3 Bagi Peneliti**

- a. Membantu peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan pada perkuliahan.
- b. Menambah wawasan, pengalaman tentang perhitungan kebutuhan rak penyimpanan berkas rekam medis disertai dengan penataannya.